

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ DENGAN MODEL CIPP [CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT] DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL AL-BAYAN MAKASSAR

Abdul Kadir¹, Siti Syamsudduha², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

UIN Alauddin Makassar

ibnumahmud69@gmail.com ; st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This research aims to evaluate the context, input, process and output components of the Tahfidz Qur'an program at SD Integral Al-Bayan Makassar. This is a descriptive qualitative method using CIPP model. This research involved the Principal, the coordinators of Tahfidz Qur'an, teachers and the fifth grade students of Al-Bayan Integral Elementary School Makassar. Based on the results of evaluation, it can be concluded that the Tahfidz Qur'an program have been conducted well. The evaluation of the context aspects revealed that the existence of the program is in line with the vision and mission of its founders. The program is also in line with the needs of the stakeholders. The evaluation of the input component indicated that adequate resources support the implementation of the program. This includes support from the leaders, existence of evaluation of the Tahfidz Qur'an program, availability of Tahfidz Qur'an teachers who fulfill standards, sufficient financial support, supporting facilities and infrastructure, various procedures and strategies used in the learning and teaching processes. The evaluation of the process revealed the implementation of the program is going well. This is proved by the suitability between the plan and implementation, the methods used, the allocation of time used starting from tahsin, guidance, memorization, as well as teacher assessment. The product evaluation revealed that of the 49 students at Grade Five, 33 students (67.3) achieved the required target, only two students (4.1%) did not meet the target, and 14 students (28.6%) exceeded the required target.

Keywords: Evaluation ; Program ; Tahfidz ; Al-Qur'an ; CIPP

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi komponen konteks, input, proses dan output program Tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, koordinator Tahfidz Qur'an, guru dan siswa kelas V SD Integral Al-Bayan Makassar. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Qur'an telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi aspek konteks mengungkapkan bahwa keberadaan program ini sejalan dengan visi dan misi pendirinya. Program ini juga sejalan dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Evaluasi komponen input menunjukkan bahwa sumber daya yang memadai mendukung pelaksanaan program. Hal ini meliputi dukungan dari pimpinan, adanya evaluasi program Tahfidz Qur'an, tersedianya pengajar Tahfidz Qur'an yang memenuhi standar, dukungan dana yang cukup, sarana dan prasarana pendukung, berbagai prosedur dan strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Evaluasi proses mengungkapkan pelaksanaan program berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan

kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan, metode yang digunakan, alokasi waktu yang digunakan mulai dari tahsin, bimbingan, hafalan, serta penilaian guru. Evaluasi produk mengungkapkan bahwa dari 49 siswa di Kelas Lima, 33 siswa (67,3) mencapai target yang dipersyaratkan, hanya 2 siswa (4,1%) yang tidak memenuhi target, 14 siswa (28,6%) 14 siswa melebihi target yang dipersyaratkan.

Kata Kunci : Evaluasi ; Program ; Tahfidz ; Al-Qur'an ; CIPP

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana termaktub didalam UU No. 20. Tahun 2003 pada Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik siswa dapat aktif mengembangkan potensinya untuk memperoleh kemampuan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk pribadinya, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Indonesia adalah negara yang berpegang pada falsafah Pancasila dan menetapkan tujuan pendidikannya, yaitu “meningkatnya ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan serta keterampilan, meningkatkan akhlak, memperkokoh kepribadian serta memperkokoh jiwa yang cinta pada bangsa dan tanah air, sehingga tumbuh manusia pembangunan. Bukan hanya membangun dirinya saja tapi secara bersamaan ikut pula bertanggung jawab pada pembangunan Bangsa dan Negara (Hamim 2021). Demikian juga halnya dengan pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat Muslim yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat luas.

Dari berbagai penjelasan tentang pendidikan Islam, nampak bahwa Islam memberi perhatian yang lebih terhadap pendidikan yang lebih holistik sebab bukan hanya mendorong pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan saja tapi pendidikan Islam juga sangat memberi perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan spritual peserta didik. Oleh sebab itu mengajarkan al-Qur'an yang diyakini sebagai sumber dari ilmu pengetahuan dalam Islam memegang peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan pengetahuan dan nilai-nilai spritual anak sebagai peserta didik. Selain itu pembelajaran al-Qur'an juga merupakan suatu usaha agar supaya anak lebih dekat dengan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.

Pemerintah Indonesia, memberikan perhatian dalam upaya pembelajaran al-Qur'an. Dukungan pemerintah tersebut sebagaimana termaktub dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri serta Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 dinyatakan, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama tersebut kemudian ditegaskan dalam Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan peningkatan kemampuan baca dan tulis huruf al-Qur'an (Harahap, 2020).

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang diturunkan secara mutawatir kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril as. al-Qur'an adalah mu'jizat paling utama dalam kenabian dan merupakan petunjuk kejalan yang lurus serta pemberi berita gembira bagi orang-orang bertaqwa, Allah berfirman dalam QS. al-Isra/17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.(UMI, 2009)

Ayat tersebut diatas meneguhkan bahwa Allah memuliakan dan meninggikan Kitab Suci-Nya yang agung yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. Kitab Suci ini tidak lain adalah Al-Qur'an, sebuah kitab ilahi yang memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus dan jelas. Ia juga memberikan kabar gembira kepada mereka yang beriman dan mengerjakan amal saleh sesuai dengan ajarannya. Orang-orang yang beriman ini akan mendapatkan pahala yang besar dihari Kiamat. (Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, 2018)

Jika mencermati realita generasi milenial yang saat ini bergelut dengan kecanggihan teknologi, bukan tidak mungkin teknologi yang dibangga-baggakan oleh mereka justru dapat menghancurkan masa depannya ketika generasi millennial ini jauh dari al-Qur'an. Perkembangan teknologi dengan segala kecanggihannya selain membawa kenyamanan dan kemudahan, juga membawa dampak negatif, termasuk tergerusnya nilai-nilai akhlakul karimah. Kebiasaan buruk seperti berkelahi dengan teman, dengan guru, pergaulan bebas dengan melewati batas –batas ajaran agama, dan lain-lain. Meski masih banyak generasi

millennial yang peduli terhadap masa depan mereka melalui berbagai prestasi, akan tetapi hal ini tidak terlalu menggembirakan dibandingkan dengan jumlah kriminalitas di negara-negara mayoritas Muslim (Nidhom, 2020).

Imam Al-Ghazal menyatakan bahwa, diantara kewajiban bagi orang tua terhadap anaknya ketika mencapai usia sekolah, adalah memasukkan anaknya tersebut bersekolah di lembaga pendidikan yang berkualitas, terutama sekali untuk pendidika atau pengajara al-Qur'an, hadits serta pelajaran lainnya yang bermanfaat (Purnamasari, 2017). Peran orang tua dalam membimbing, mendukung, dan mendorong anak-anak untuk mencapai potensi terbaik mereka sangat berpengaruh dalam membentuk masa depan mereka. Melalui perhatian yang tepat terhadap pendidikan anak, orang tua dapat membantu menciptakan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Dalam Islam, merupakan kewajiban orang tua untuk meletakkan dasar pendidikan kepada anak-anaknya, khususnya dengan menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah. Anak-anak dianggap sebagai amanah dari Allah bagi setiap orang tua, dan orang tua menaruh harapan dan kebanggaan mereka pada anak-anak mereka. Tanpa pemahaman yang kuat dan penerapan praktis dari ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tidak mungkin tumbuh generasi penerus yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang teguh. Tanpa landasan tersebut, kekuatan umat Islam tidak dapat ditingkatkan. Alih-alih berfokus pada kemajuan Islam, bahkan karakter seorang Muslim yang menyimpang dari ajaran Al-Qur'an pun tidak bisa dibenarkan. (Rini Astutiningrum, 2020)

Pembelajaran Qur'an menjadi kunci dalam membentuk anak-anak sebagai generasi pelanjut yang baik. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam pengembangan karakter, moral, dan spiritual, tetapi juga memberikan tambahan manfaat yang sangat besar bagi orang tua mereka diakhirat kelak. Dalam Musnad Ahmad sebuah hadits dari Abdullah bin Buraidah dari bapaknya, bahwa Rasulullah bersabda yang artinya;

"Pelajarilah surat Al Baqarah dan Ali 'Imran karena keduanya adalah dua bunga yang menaungi pemiliknya pada hari kiamat, keduanya seperti dua awan, naungan atau dua kelompok burung berbaris, Al Quran akan menemui pemiliknya pada hari kiamat saat kuburnya terbelah seperti orang kurus, ia berkata: Apa kau mengenaliku? Pemilik Al Quran menjawab: Aku tidak mengenalimu, ia berkata: Apa kau mengenaliku? Pemilik Al Quran menjawab: Aku tidak mengenalimu. Ia berkata: Aku adalah temanmu, Al Quran yang membuatmu haus ditengah hari dan membuatmu

bergadang dimalam hari, setiap pedagang berada dibelakang dagangannya dan engkau hari ini berada dibelakang daganganmu. Kemudian ia diberi kerajaan di tangan kanannya dan keabadian di tangan kirinya, di kepalanya dikenakan mutiara kemuliaan dan kedua orang tuanya dikenakan dua hiasan yang tidak bisa dinilai oleh penduduk dunia lalu keduanya berkata: Kenapa aku dikenakan perhiasan ini? Dikatakan pada keduanya: Karena anak kalian berdua mempelajari Al Quran.(Hanbal, n.d.)

Sebagai upaya pengembangan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran al-Qur'an, SD Integral Al-Bayan Makassar memprogramkan tahfidz Qur'an secara intensif. Dengan diprogramkannya tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan diharapkan menjadi jalan yang sangat berharga dalam mempersiapkan generasi masa depan yakni generasi Qur'an yang unggul dan berkarakter. As-Sirjani dalam Retna Fitri dkk menegaskan bahwa program tahfiz qur'an mengharuskan adanya penanaman nilai-nilai tertentu, tidak hanya pada santri tetapi juga pada pengasuh. Nilai-nilai tersebut meliputi keikhlasan, tekad yang teguh, kesadaran yang mendalam akan pentingnya hafalan Al-Qur'an, upaya yang tekun untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran yang terkandung dalam hafalan, tidak melakukan pelanggaran, secara konsisten meningkatkan kemahiran dalam memahami seni tajwid, mengulang-ulang hafalan. ayat-ayat, dan melakukan shalat dengan menggabungkan ayat-ayat yang telah dihafalkan.(Fitri, 2020)

Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar merupakan lembaga pendidikan yang dinaungi Yayasan Al-Bayan Makassar, yang berlokasi dalam sebuah lingkungan pesantren sangat berpotensi untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis al-Qur'an (Baca Tulis al-Qur'an) dan salah satu diantaranya adalah program tahsin dan tahfidz Qur'an. Program tahfidz di SD Al-Bayan dilaksanakan secara bertahap, dikondisikan mulai dari kelas satu dan saat lulus nanti siswa diharapkan memiliki kemampuan menghafal minimal dua juz.

Hal ini senada dengan pernyataan Wahyuni dan Aisyah bahwa, seseorang harus mulai sejak dini mempelajari bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan bagi sebuah lembaga pendidikan sudah seharusnya mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya adalah dengan memprogramkan pembelajaran membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an sebagai bentuk tanggung jawab dalam pendidikan generasi Qur'ani yang akan menjadi pelanjut pembangunan bangsa ini (Wahyuni & Aisyah, 2020).

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah program dalam pendidikan, maka perlu untuk dievaluasi, yang dikenal dengan evaluasi program. Karena dikhususkan untuk

mengevaluasi program pendidikan, maka dinamai evaluasi program pendidikan. Dalam melaksanakan program pendidikan dapat dilihat dari perspektif yang berbeda. Perspektif berbeda yang dimaksud yaitu perspektif pemerintah sebagai pengambil kebijakan, perspektif masyarakat sebagai pengguna, perspektif pendidik dalam hal efektivitas program, manfaat program dan hasil serta efek dari program dan lain-lain (Fikri, 2014).

Dan dalam penelitian program ini akan dipergunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang sudah umum dikenal dan digunakan oleh para evaluator. Model CIPP pertama kali diperkenalkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil penilaian ESEA (Elementary and Secondary Education ACT). Menurut Madaus, Scriven, Stufflebeam yang dikutip oleh Darodjat dan Wahyudhiana, tujuan penting dari penilaian dalam model ini adalah untuk meningkatkan. Disebutkan bahwa model evaluasi CIPP dilandaskan pada pandangan bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah untuk mencari bukti, akan tetapi untuk memperbaiki. Model evaluasi Stufflebeam terdiri dari empat aspek yaitu konteks, input, proses dan produk, oleh karena itu model evaluasi ini disebut CIPP. (Fikri et al., 2014). Selanjutnya Ihwan Ridwan dan Nur Ida menyatakan bahwa;

Model evaluasi CIPP sering digunakan untuk menilai program pendidikan karena komponen-komponennya yang komprehensif yang memberikan pandangan menyeluruh terhadap berbagai aspek program pendidikan tersebut. (Ihwan Ridwan, 2022)

Model CIPP berfokus pada pengambilan keputusan dan memberikan pendekatan evaluasi yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembang kurikulum, khususnya kepala sekolah dan guru dalam proses pengambilan keputusan. Dalam model ini, evaluasi dipandang sebagai prosedur sistematis untuk memperoleh dan menyampaikan informasi berharga guna menilai berbagai pilihan keputusan yang berbeda. (Suhendra, 2019)

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi komponen konteks, input, proses dan output program Tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan Makassar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengutamakan pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, dan gambaran fenomena, terfokus dan multi metode, alami dan menyeluruh, bermutu dan melibatkan beberapa metode dan menyajikannya secara naratif. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program. Evaluasi program merupakan sebuah upaya yang dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas komponen program dalam menunjang pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, 01 April 2023 sampai dengan 31 Mei 2023. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik dalam menganalisa data, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian serta verifikasi data.

Dalam penelitian evaluasi program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan Makassar yang terletak di jalan Tamalanrea Raya Poros Bumi Tamalanrea Permai, Kel. Tamalanrea, Kec. Tamalanrea Kota Makassar, peneliti lebih memfokuskan pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang. Populasi dalam penelitian ini selain siswa kelas V adalah Kepala Sekolah, Penanggung Jawab pembelajaran al-Qur'an serta wali kelas V.

HASIL

Pada evaluasi aspek konteks, diketahui bahwa program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan merupakan implementasi dari cita-cita dari pendiri yayasan Al-Bayan. Tujuan ini kemudian diimplementasikan kedalam sebuah program tahfidz di SD Integral Al-Bayan sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala sekolah Bapak RIM melalui wawancara pada tanggal 15 Mei 2023. Beliau menyatakan "Program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan berlaku untuk semua tingkatan yakni dari kelas satu sampai kelas enam dengan target hafalan saat lulus minimal dua juz, dengan kualifikasi bacaan Qur'an yang standar mulai dari *makhruj* huruf, hukum-hukum *tajwid* serta *tahsin qira'ah*".

Kepala sekolah dalam hal ini Bapak RIM dalam wawancara menjelaskan; "Untuk mendukung program tahfidz Qur'an ini, Yayasan Al-Bayan sebagai *decision maker* (pemegang keputusan) melakukan dua upaya. *Pertama*; Yayasan menyiapkan sejumlah guru Qur'an untuk mengawal program tahfidz Qur'an ini. Dari penjelasan ketua program tahfidz SD Integral

Al-Bayan bahwa saat ini terdapat 12 orang guru tahfidz. *Kedua*, Yayasan melakukan kerjasama Ummi Foudation yang mengembangkan metode baca Qur'an cepat, mudah tapi berkualitas. Sebelumnya metode baca Qur'an yang dipergunakan adalah metode Hidayah dan Iqra". Hal senada disampaikan oleh bapak KHR sebagai penanggung jawab pembelajaran al-Qur'an di SD Integral Al-Bayan dalam wawancara, bahwa; "Dalam pelaksanaan program tahfidz, pihak sekolah maupun pihak Yayasan bersepakat menggunakan satu metode saja yaitu metode Ummi demi keseragaman dalam metode pembelajaran serta memudahkan evaluasinya".

Pada evaluasi aspek input, terdapat lima indikator yang peneliti evaluasi. Pertama, pada aspek sumber daya manusia dalam hal ini guru profesional dan berkompoten untuk mengajar pada program tahfidz Quran sangat menentukan. Bapak RIM selaku kepala sekolah dalam wawancara menjelaskan; "Dalam program tahfidz SD Integral Al-Bayan, terus dilakukan perbaikan dengan merekrut guru Qur'an yang berkompoten agar rasio antara peserta didik dengan jumlah guru dapat sejalan dengan standar metode Ummi yaitu seorang guru pembimbing idealnya mengajar 10 orang peserta didik dan maksimal 15 orang. Selain itu pihak yayasan menunjuk satu orang hafidz Qur'an untuk menjadi koordinator dalam program tahfidz ini." Pernyataan tersebut didukung oleh data hasil analisis dokumen berupa distribusi guru untuk setiap kelas. Tabel 1 memaparkan distribusi sumber daya manusia (guru Qur'an) dalam program tahfidz Qur'an SD Integral Al-Bayan Makassar.

Tabel 1. Distribusi guru tahfidz Qur'an SD Integral Al-Bayan Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Guru	Keterangan
1	1 A	22 orang	2 orang	
2	1 B	21 orang	1 orang	
3	1 C	22 orang	2 orang	
4	2 A	25 orang	4 orang	
5	2 B	25 orang	3 orang	
6	3 A	21 orang	3 orang	
7	3 B	25 orang	3 orang	
8	4 A	27 orang	3 orang	
9	4 B	17 orang	2 orang	
10	5 A	29 orang	4 orang	
11	5 B	20 orang	4 orang	
12	6 A	14 orang	2 orang	
13	6 B	28 orang	4 orang	

Sumber data: Dokumen Program Tahfidz SD Integral Al-Bayan

Indikator selanjutnya adalah sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan program. SD Integral Al-Bayan ditinjau dari segi prasarana seperti ruangan belajar, masjid serta qur'an hafalan menurut ibu MM, cukup memadai untuk mendukung terlaksananya program tahfidz qur'an. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti serta wawancara dengan Bapak RIM, sarana dan prasarana yang digunakan oleh SD Integral Al-Bayan dalam program tahfidz ini adalah sebagaimana tergambar pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Daftar sarana dan prasarana pendukung program tahfidz Qur'an

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1 buah	Disiapkan Yayasan
2	Ruang Kelas	2 buah	Disiapkan Yayasan
3	Qur'an Hafalan	49 buah	Diadakan Yayasan
4	Buku Pelajaran Tajwid	2 buah	Diadakan Sekolah/guru

Sumber Data: Observasi dan wawancara Kepala Sekolah SD Integral Al-Bayan

Selain ketersediaan sarana prasarana yang tergolong memadai untuk mendukung pelaksanaan program Tahfidz Qur'an, ketersediaan anggaran juga merupakan salah satu pendukung pelaksanaan pencapaian program dan tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, Kepala sekolah dalam wawancara menjelaskan bahwa; "Seluruh pembiayaan program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan dianggarkan langsung oleh yayasan melalui pengajuan dari sekolah". Hal ini memberikan indikasi bahwa penyandang dana untuk pelaksanaan program tersebut bersumber dari yayasan yang menaungi SD Integral Al-Bayan.

Prosedur kerja berupa langkah-langkah yang diambil dalam mencapai tujuan program yang dilaksanakan, sejauh mana program berdampak terhadap peserta didik, bagaimana sebaran guru pembimbing tahfidz pada tiap-tiap kelas, dan lain-lain. Dalam mencapai tujuan program tahfidz Qur'an dilakukan berbagai pendekatan atau strategi dimana pihak sekolah mengkondisikan peserta didik sedemikian rupa, memberi motivasi agar ikhlas, keinginan yang kuat didalam menghafal al-Qur'an. Menurut bapak KHR dalam sesi wawancara, bahwa:

Strategi yang digunakan program tahfidz qur'an ini adalah sambung ayat. Guru membacakan satu ayat yang sebelumnya sudah dihafalkan, kemudian peserta didik melanjutkan menghafalkan sampai selesai dan guru mengontrol hafalan tersebut. Strategi sambung ayat digunakan untuk mengetahui apakah hafalan siswa sudah *mutqin* (kuat) atau belum.

Disamping strategi tersebut, bapak KHR lebih lanjut menjelaskan bahwa:

Strategi lain yang digunakan dalam program tahfidz adalah tebak Surah. Guru memberikan kuis berupa tebakan letak surah pada sebuah ayat yang dibacakan baik guru maupun teman-teman sesamanya siswa. Strategi tebak surah ini selain bermanfaat untuk menguatkan hafalan juga sekaligus dapat mengingat letak surah dari ayat-ayat yang mereka hafal.

Pada evaluasi aspek proses ditemukan beberapa hal yang penting. *Pertama*; pelaksanaan program di lapangan dengan program yang direncanakan bersesuaian. Berdasarkan wawancara pada tanggal 29 Mei 2023 dengan Ibu MM sebagai wali kelas V di SD Al-Bayan, bahwa; “Alokasi waktu yang disiapkan dalam program tersebut adalah sepuluh jam pelajaran setiap pekan”. Adapaun distribusinya dapat dilihat berdasarkan hasil analisis dokumen pada Tabel 3.

Tabel 3. Alokasi waktu pelaksanaan program Tahfidz Qur’an

No	Hari	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Senin, Selasa dan Rabu	- Mengaji - Tahsin	6 jam Pelajaran	Menggunakan Metode Ummi
2	Kamis dan Jum’at	- Muraja’ah - Tahfidz	5 menit 4 Jam Pelajaran	Menggunakan metode-metode Tahfidz

Sumber: Dokumen Program Tahfidz Qur’an dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Integral Al-Bayan dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan muraja’ah. Setelah *muraja’ah* dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu tahsin atau tahfidz dilakukan secara klasikal. Kegiatan *muraja’ah* dan setoran hafalan dilaksanakan secara bersama-sama dalam kelas. Dalam aktivitas pembelajaran, guru membimbing siswa membaca al-Qur’an sesuai *makhraj* dan hukum-hukum bacaan yang baik sambil mengoreksi bacaannya demikian juga dengan hafalan Qur’annya. Meskipun dalam evaluasi pada indikator ini mendapatkan hasil yang baik, akan tetapi perlu dilakukan perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi.

Aspek yang kedua adalah bahwa proses penyampaian pengajar dalam pembelajaran tahfidz Qur’an bersesuaian. Evaluasi pada indikator ini menunjukkan bahwa penguasaan materi guru Qur’an pada SD Integral Al-Bayan sangat memadai. Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Qur’an menjadi nilai tambah tersendiri dimana Ummi Foundation

mengambil *positioning* sebagai mitra terbaik sekolah dalam menjamin mutu dan kualitas guru-guru Qur'an sekolah mitra.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz merupakan sesuatu yang sangat penting. Metode dalam belajar al-Qur'an dari seorang guru adalah metode yang terhormat. Metode berguru ini seperti ini sesuai dengan metode turunnya wahyu dimana Nabi Muhammad Saw berguru kepada Malaikat Jibril saat menyampaikan wahyu. (Muhammad Mahmud Abdullah, 2021). Selanjutnya bapak KHR menjelaskan bahwa; "Metode yang digunakan pada program tahfidz Qur'an di SD Integra Al-Bayan adalah metode-metode yang pada umumnya digunakan pondok-pondok tahfidz maupun orang yang belajar menghafal Qur'an secara mandiri yaitu Metode *Sima'i*, Metode *Jama'*, dan Metode *muroja'ah*". Pernyataan ini didukung oleh data pada wawancara dengan ibu MM. Beliau menyampaikan bahwa; "Pada pembelajaran tahfidz di SD Integral Al-Bayan, metode *muraja'ah* selain dilaksanakan dihari Kamis dan Jum'at saat pembelajaran tahfidz juga dilaksanakan setiap belajar tahsin metode Ummi pada hari Senin, Selasa dan Rabu dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai".

Komponen evaluasi terakhir pada model evaluasi CIPP yaitu pada aspek produk atau hasil. Adapun hasil evaluasi pada aspek produk program tahfidz Qur'an pada SD Integral Al-Bayan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan Baik. Indikator keberhasilan dalam kemampuan *shibhatul qira'ah* adalah siswa mampu membaca dengan *makbraj* yang tepat, panjang pendek yang benar (hukum mad), hukum izhar, idgham, ikhfa' dan iqlab, hukum *qalqalah*, dan hukum waqaf. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, secara umum siswa sudah mampu membaca dengan baik. Penulis melakukan evaluasi bacaan kepada lima siswa secara acak. Kelima siswa tersebut sudah menghafal kurang lebih satu juz setengah dan bacaannya pun sudah tergolong baik hanya terkadang keliru dalam hukum mad (panjang pendek).

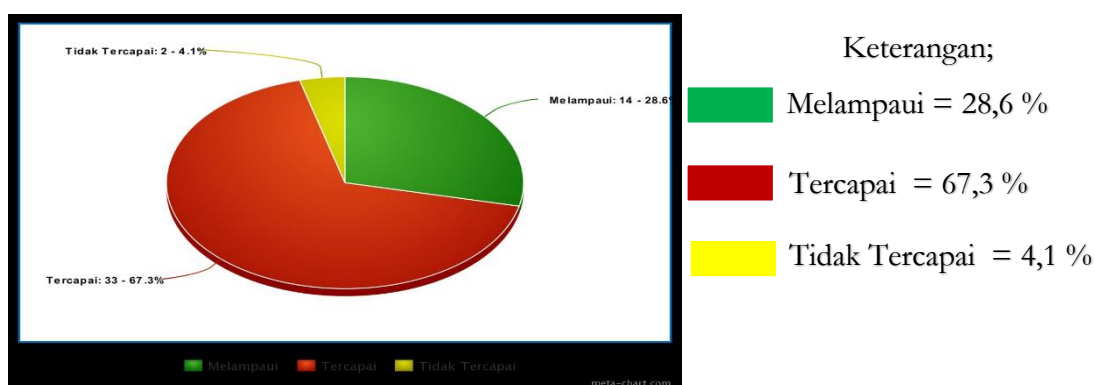
Indikator evaluasi capaian program tahfidz SD Integral Al-Bayan adalah tercapainya target yang ditentukan yakni siswa dapat menghafal dua juz (juz 30 dan juz 29) saat lulus dari SD Integral Al-Bayan. Adapun gambaran hafalan siswa kelas V SD Integral Al-Bayan sebagaimana tergambar pada Tabel 4 dibawah ini;

Tabel 4. Capaian hafalan Siswa Program tahfidz Qur'an

No	Kelas	Jumlah Hafalan			Jumlah
		Juz 30	1-1.5 juz	2 juz	
1	5 a	-	22 orang	7 orang	29 orang
2	5 b	2 orang	11 orang	7 orang	20 rang

Sumber: Dokumen Hasil Tahfidz Qur'an SD Integral Al-Bayan

Hasil tersebut diatas dapat digambarkan sebagaimana Gambar 1 dibawah ini;



Gambar 1. Distribusi presentasi capaian hafalan siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan temuan hasil evaluasi CIPP tersebut dapat dibuat beberapa temuan penting. Program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan merupakan implementasi dari cita-cita dari pendiri Yayasan Al-Bayan yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'an disetiap unit sekolah yang dibawah naungan Yayasan Al-Bayan termasuk di SD Integral Al-Bayan. Metode Ummi adalah salah satu dari metode-metode dalam pembelajaran al-Quran. Tahun 2007 merupakan awal metode ini diperkenalkan oleh Kwalita Pendidikan Indonesia (KPI) yang dilatarbelakangi oleh meningkatnya keinginan serta kesadaran masyarakat untuk belajar membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan program serta metode pembelajaran al-Quran yang sudah ada sebelumnya belum bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Mochamad, 2022).

Hasil evaluasi pada aspek konteks menunjukkan bahwa apa yang menjadi cita-cita pendiri Yayasan Al-Bayan yang juga merupakan implementasi dari Instruksi Menteri Agama RI No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan peningkatan kemampuan baca dan tulis huruf al-

Qur'an sudah dilaksanakan dengan baik yang diwujudkan dalam program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan.

Pada evaluasi aspek input, terdapat lima indikator sebagaimana yang disampaikan oleh Faizin (2021) yakni sumber daya manusia, sarana pendukung, anggaran, prosedur yang dibutuhkan, serta strategi. Sumber daya manusia dalam hal ini guru profesional dan berkompeten untuk mengajar pada program tahfidz Qur'an sangat menentukan. Oleh karena itu, Abdullah menyatakan aspek evaluasi masukan diantaranya: sumber daya manusia, dukungan sarana dan prasarana, sumber daya berupa pendanaan atau anggaran, berbagai prosedur serta aturan-aturan yang diperlukan (Faizin, 2021).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang diadakan, ditemukan bahwa pada aspek input yang terdiri dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, prosedur yang dibutuhkan sudah cukup baik. Hanya pada aspek strategi yang digunakan dalam program tahfidz di SD Integral Al-Bayan masih perlu menambah strategi yang lain seperti strategi *kitabab*, dan lain-lain

Inti dari evaluasi proses menurut Stufflebeam dan Shinkfield adalah memantau pelaksanaan rencana/program yang bertujuan untuk memberikan masukan dan saran kepada penanggung jawab dan pelaksana tentang kemajuan program sesuai dengan jadwal, serta penggunaan sumber daya yang ada secara efektif, untuk memandu perubahan rencana sesuai dengan kebutuhan, dan untuk secara teratur menilai berapa banyak orang yang terlibat mengambil peran dalam program dan dapat menyerap serta melaksanakan perannya atau tanggung jawab mereka (Fikri et al., 2014).

Evaluasi program pada aspek proses program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini, pelaksanaan program dengan rencana bersesuaian. Terdapat jadwal yang menjadi acuan pengelola program dalam menjalankan program tahfidz Qur'an tersebut. Peran guru sangat penting dalam membimbing dan mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam perihal mata pelajaran yang diajarkan, metode mengajar yang efektif, serta pemahaman tentang perkembangan anak dan gaya belajar yang berbeda. Hasil evaluasi aspek proses juga menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran program tahfidz juga sudah sangat tepat.

Evaluasi terakhir pada model evaluasi CIPP yaitu pada aspek produk atau hasil. Program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan standar tajwid yang baik (*shihbatul qira'ah*). Hasil evaluasi menunjukkan hasil evaluasi menunjukkan ketercapaian target tersebut bahkan sudah melampaui. Hal ini juga tercermin pada capaian pada target hafalan 2 Juz. Evaluasi capaian program tahfidz SD Integral Al-Bayan menunjukkan tercapainya target yang ditentukan yakni siswa dapat menghafal dua juz (juz 30 dan juz 29) saat lulus dari SDI Al-Bayan. Hal ini tercermin pada presentasi ketercapaian target yang bahkan mencapai 67,3% dan melampaui target sebesar 28,6%. Keberhasilan ini tentunya tiada lain karena didukung oleh ketersediaan input yang memadai dan proses pelaksanaan program yang berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian evaluasi program tahfidz Qur'an di SD integral Al-Bayan Makassar dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*), maka didapatkan kesimpulan. Program tahfidz Qur'an di SD Integral Al-Bayan merupakan implementasi cita-cita dari founder (pendiri) yayasan Al-Bayan yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'an disetiap unit sekolah yang dibawah naungan Yayasan Al-Bayan termasuk di SD Integral Al-Bayan. Disamping itu, program tersebut sesuai dengan kebutuhan orang tua siswa. Pada evaluasi aspek input, tersedia guru profesional dan berkompeten untuk mengajar pada program tahfidz Qur'an. Distribusi sumber daya manusia dalam program tahfidz Qur'an SD Integral Al-Bayan Makassar sudah memadai. Disamping itu, tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung program, pembiayaan program tahfidz Qur'an yang dianggarkan langsung oleh yayasan. Proses pelaksanaan program tahfidz sudah sesuai dengan rencana. Alokasi waktu yang disiapkan adalah 10 jam setiap pekan. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz dimulai dengan pembukaan yang dilanjutkan dengan muraja'ah, setelah muraja'ah dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu tahsin atau tahfidz dilakukan secara klasikal. Indikator evaluasi capaian program tahfidz SD Integral Al-Bayan adalah tercapainya target yang ditentukan yakni siswa dapat menghafal dua juz (juz 30 dan juz 29) saat lulus dari SDI Al-Bayan.

Hasil evaluasi dengan menggunakan metode CIPP secara umum pada program tahfidz Qur'an pada SD Integral Al-Bayan sudah cukup berhasil sehingga program tahfidz qur'an ini perlu dilanjutkan dengan beberapa rekomendasi perbaikan. Pertama, mengupayakan

hafalan siswa bisa *mutqin* dan hukum bacaan utamanya pada surah-surah yang dihafal saat duduk dikelas VI sudah tuntas. Demikian juga guru-guru tahfidz hendaknya menggunakan metode yang lebih bervariasi, misalnya menggunakan metode *kitabab* yang bukan hanya mengantar siswa menghafal Qur'an akan tetapi metode *kitabab* ini juga melatih siswa untuk menulis ayat-ayat yang akan atau sudah dihafalkan. Komunikasi dengan orang tua siswa untuk membantu memotivasi anak-anak mereka dalam menghafal Qur'an merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan. Selanjutnya, direkomendasikan untuk melakukan penelitian terkait hambatan apa saja yang ditemui SD Integral Al-Bayan dan sekolah lain yang melaksanakan program tahfidz Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, M. A. G. (2018). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (M. Y. Harun (ed.); 12th ed.). Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2014). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Nulis Buku*, 2, 1–170. <https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>
- Fitri, R., Zakir, S., Derta, S., & Darmawati, G. (2020). Penggunaan CIPP Model dalam Mengevaluasi Pelaksanaan Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3071>
- Hamim, A. H., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Pengembangan Potensi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HAWARI-Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1), 26–37.
- Hanbal, A. bin M. bin. (n.d.). *Hadits Buraidah Al-Aslami Musnad Ahmad no 21872*. Hadits Soft.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Ihwan Ridwan, N. I. (2022). *Evaluasi Pendidikan Non Formal* (M. Nasruddin (ed.)). PT. Nasya Expanding Management (NEM).
- Mochamad, A. M. (2022). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi Di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri*. 6(Pembelajaran Metode Ummi), 78–86.
- Muhammad Mahmud Abdullah, R. S. (2021). *Metode Membaca, Menghafal, Dan Menajwidkan Al-Qur'an Al-karim* (YanuarArifin (ed.); 1st ed.). Laksana.
- Nidhom, K. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'Ani. *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–22. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.83-102>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Rini Astutiningrum, R. L. (2020). *Be Qur'an Lovers* (K. Kafi (ed.)). Genta Group Production.

- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Kencana Prenada Media Group.
- UMI, Y. W. (2009). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Sabiq.
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>